

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi suatu perusahaan bahwa untuk memperoleh laba, dan mempertahankan kelangsungan hidup adalah merupakan tujuan utama yang hendak dicapai. Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut banyak masalah yang dihadapi oleh perusahaan, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan, sehingga mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Kemudian perlu diidentifikasi agar dapat diketahui masalah yang penting dan perlu dipecahkan agar kondisi perusahaan dapat terjamin. Dalam dunia usaha yang semakin berkembang ini, untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan perencanaan dan pengendalian dalam meningkatkan likuiditas. Dengan adanya perencanaan dan pengendalian, maka aktivitas-aktivitas dalam perusahaan lebih terarah dan terkontrol.

Setiap perusahaan sebelum melakukan usahanya, harus menetapkan perencanaan sebagai langkah awal dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan terbentuknya hasil yang diharapkan, penggunaan sumber daya yang tepat, serta pembentukan sistem komunikasi yang memberikan pelaporan dan pengendalian terhadap hasil yang aktual. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti membutuhkan modal. Kas adalah kekayaan perusahaan yang merupakan salah satu unsur modal kerja yang sangat penting dalam membiayai operasi perusahaan serta merupakan modal yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu pengelolaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Kas menempati kedudukan yang sentral dalam usaha untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan. Maka perencanaan serta pengendalian terhadap anggaran kas sangat diperlukan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut sebenarnya selain untuk

menghasilkan kas, juga menggunakan kas tersebut, termasuk diantaranya untuk pembelian bahan mentah, pembayaran utang-utang yang telah jatuh tempo, pembayaran gaji karyawan, pengeluaran untuk biaya-biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya iklan, pembelian aktiva tetap dan pengeluaran lainnya atau dapat dikatakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Salah satu rencana kegiatan yang dibuat oleh manajemen dalam upaya menentukan kas minimal ini adalah dengan menyusun anggaran kas. Menurut Yunikabahwa :

Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang.¹

Dalam menyusun anggaran harus dilakukan dengan cermat dan teliti, karena anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Dalam hal perencanaan manajemen haruslah membuat anggaran yang akan dicapai. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan secara berencana, teratur dan terarah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Selain berfungsi sebagai alat perencanaan, anggaran juga digunakan sebagai alat pengendalian pelaksanaan kegiatan perusahaan. Jika perusahaan sedang menyelesaikan suatu kegiatan, maka manajemen perusahaan akan dapat membandingkan pelaksanaan kegiatan tersebut dengan yang telah dianggarkan sebelumnya. Dalam hal ini anggaran hanya dapat dipergunakan sebagai alat pengendalian kegiatan yang sedang dilaksanakan perusahaan.

Menurut Rudianto bahwa :**“Anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis”.**² Dengan dibuatnya anggaran, maka manajemen akan berjalan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan atau yang dituangkan dalam anggaran. Meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rencana yang dianggarkan. Untuk itu perlu diadakan

¹Yunika Murdayanti, **Anggaran Perusahaan Konsep dan Aplikasi**: In Media, Jakarta, 2017, hal.3.

²Rudianto, **Penganggaran**: Erlangga, Jakarta, 2009, hal.3.

pengawasan terhadap anggaran, sehingga apabila terjadi penyimpangan bisa ditindak lanjutkan oleh manajemen untuk member solusi yang tepat.

Menurut Catur bahwa :**“Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif”**.³Dalam perusahaan, anggaran memegang peranan yang sangat penting.Hal ini dikarenakan, anggaran menyajikan informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode agar tujuan perusahaan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah bagaimana mengelola perusahaan agar tetap berjalan berkesinambungan dan wajar dalam mencapai tujuan perusahaan.Dalam suatu organisasi pasti ada suatuperencanaan,pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Hal-hal tersebut sangatlah penting dan saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lain demi tercapainya suatu tujuan yang dilakukan. Perencanaan adalah dasar untuk mencapai suatu tujuan dengan menetapkan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan tahapan paling penting dalam fungsi manajemen didalam mengambil suatu keputusan atau tindakan.Tanpa adanya fungsi perencanaan, fungsi fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan dengan baik.sehingga dapat dikatakan perencanaan yang baik akan mewujudkan tercapainya tujuandari suatu kegiatan yang dilakukan. Mengendalikan adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengendalian berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai. Pengendalian merupakan suatu proses dasar untuk mendapatkan sesuatu yang identik dan apa saja yang akan dikendalikan.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya.Karena tingkat likuiditas suatu perusahaan

³Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian,**Anggaran**: Salemba Empat, Jakarta, 2013, hal.2.

mencerminkan kemungkinan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dalam pengukuran tingkat likuiditas suatu perusahaan diperlukan norma-norma untuk mengukur keadaan tingkat likuiditas tersebut. Dalam kenyataannya pengendalian anggaran kas tidak jarang menimbulkan masalah-masalah seperti adanya tingkat likuiditas yang berlebihan (*over liquid*) dan likuiditas yang rendah (*under liquid*). Pengelolaan tingkat likuiditas perusahaan dalam menghadapi kondisi *over liquid* maupun *under liquid* pada tiap-tiap perusahaan berbeda.

Pada saat melakukan anggaran kas, pihak manajemen perusahaan rentan melakukan kesalahan yang menyebabkan selisih jumlah anggaran kas dengan realisasi kas jauh berbeda. Sehingga peneliti memilih fenomena yang berkaitan dengan anggaran kas yaitu tidak sesuai anggaran kas dengan realisasi seperti yang terjadi pada kasus korupsi pengadaan dan pemasangan mesin di Tahun 2009.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri dan agrobisnis. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir).

Masalah yang terjadi pada PTPN IV adalah kas yang tersedia di perusahaan terlalu kecil sehingga kegiatan operasional dan membayar utang jangka pendek tidak berjalan dengan normal karena kas yang dianggarkan lebih kecil daripada realisasi. Dalam penelitian ini penulis bertujuan

untuk mengetahui pengaruh anggaran kas terhadap tingkat likuiditas sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periodetahun 2016-2017. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam skripsi dengan judul **"PENGARUH ANGGARAN KAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas,maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :**Bagaimana pengaruh anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadaplikuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?"**

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, karena kas merupakan salah satu asset yang tidak memiliki identitas khusus sehingga rentan terhadap penyalahgunaan seperti pencurian, korupsi dan lain-lain, maka penulis hanya berfokus pada anggaran kas.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tujuan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : untuk mengetahui pengaruh anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan hasil penelitian tersebut mempunyai manfaat yang dapat dirasakan bagi yang membutuhkannya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai pengaruh anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap likuiditas.
2. Bagi perusahaan, bertujuan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan perencanaan dan pengendalian yang berhubungan dengan anggaran kas terhadap likuiditas suatu perusahaan.
3. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap likuiditas.

1.6 Sistematika Penelitian

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab 2 : Landasan Teori

Pada bab landasan teori membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan digunakan sebagai pemecahan masalah mengacu pada beberapa literature yang digunakan.

Bab 3 : Metode Penelitian

Pada bab metodologi penelitian menerangkan tentang metodologi penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Anggaran Kas

2.1.1 Pengertian Anggaran

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, pihak manajemen membutuhkan suatu alat yang dapat dijadikan sebagai pedoman, dimana hal ini dimaksudkan agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Salah satu alat yang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk menjalankan kegiatan-kegiatan produksi perusahaan adalah anggaran atau juga disebut dengan *budget*.

Anggaran terdiri dari taksiran-taksiran yang dapat dipakai sebagai suatu program untuk menjalankan kegiatan perusahaan pada suatu periode, khususnya pada masa yang akan datang. Bagi pimpinan perusahaan anggaran merupakan sarana untuk keperluan rencana, koordinasi dan pengendalian. Menurut Darsono dan Purwantibahwa :

Anggaran (*budget*) adalah rencana tentang kegiatan perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu organisasi.⁴

Menurut Catur dan Safrida bahwa “**Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif**”.⁵ Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun dengan menggunakan suatu pendekatan yang formal dan sistematis yang dinyatakan dalam satuan kuantitatif dan bersifat keuangan. Setiap perusahaan harus memiliki anggaran untuk menjalankan aktivitas perusahaan salah satunya adalah anggaran kas yang berfungsi untuk menjaga likuiditas perusahaan

⁴ Darsono P dan Ari Purwanti, **Penganggaran Perusahaan**, Edisi Kedua : Mitra Wicana Media, Jakarta, 2010, hal.2.

⁵ Catur, **Op.Cit**, hal.2.

sekaligus mengetahui apakah kas suatu perusahaan tersebut defisit atau surplus. Menurut Rudianto Anggaran Kas adalah :

Anggaran Kas adalah prediksi aliran keluar masuknya uang yang direncanakan perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.⁶

2.1.2 Penyusunan Anggaran

Anggaran berfungsi sebagai alat dalam perencanaan maupun pengendalian, maka anggaran harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisasi.
2. Adanya sistem akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran
3. Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi.
4. Adanya dukungan dari pelaksana mulai dari tingkat atas sampai yang paling bawah.

Jika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip penyusunan anggaran diatas maka perusahaan tersebut dikategorikan sehat. Persoalan penting dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tetap, sesuai dengan skala prioritas itulah sebabnya dalam prosedur penyusunan anggaran memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis.

Menurut Riyanto (2011) dalam buku Yunika Murdayanti bahwa tahap-tahap dalam penyusunan anggaran kas adalah sebagai berikut :

- 1. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan, transaksi-transaksi disini merupakan operasi (*operation transaction*) pada tahun ini dapat diketahui adanya defisit/surplus karena rencana operasi perusahaan.**

⁶Rudianto, **Op. Cit**, hal.160.

2. Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber dana lainnya yang operasi perusahaan juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayaran kembali, transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi finansial (*finansial transactions*).
3. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial, dan anggaran kas yang final merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas secara keseluruhan.⁷

2.1.3 Jenis Anggaran dan Karakteristik Anggaran

Menurut Yunika Murdayanti Dalam menyusun anggaran suatu perusahaan dapat berbasis pada waktu, ruang lingkup, dan fleksibilitas, yaitu :

1. Berdasarkan Waktu :

- a. Jika anggaran perusahaan dipisahkan menurut jangka waktu anggaran, maka akan diperoleh beberapa jenis anggaran sebagai berikut anggaran jangka panjang dan anggaran jangka pendek.
- b. Anggaran Strategis (*Strategical budget*) yang merupakan anggaran jangka panjang, anggaran yang berlaku untuk jangka panjang yaitu melebihi satu periode akuntansi (melebihi 1 tahun), berisikan hal-hal yang bersifat umum seperti misalnya kebijakan perusahaan jangka panjang, gambaran perkembangan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan lain sebagainya.
- c. Disamping anggaran jangka panjang ini terdapat anggaran jangka pendek atau anggaran operasional yang disebut sebagai anggaran taktis (*Tactical budget*). Anggaran taktis (*tactical budget*) anggaran yang berlaku untuk jangka pendek, yaitu satu periode akuntansi atau kurang. Budget disusun oleh panitia penyusunan anggaran (*Budgeting Committee*). Yang terdiri atas pemegang fungsi-fungsi utama (*Budget Participative*).

2. Berdasarkan Ruang Lingkup :

Berdasarkan ruang lingkup/intensitas penyusunannya anggaran dibedakan menjadi anggaran komprehensif dan anggaran parsial. Didalam praktek seringkali perusahaan dapat memilih antara dua alternatif di pandang dari segi ruang lingkup ataupun intensitas penyusunannya. Alternatif pertama menyusun budget dengan ruang lingkup yang menyeluruh. Anggaran jenis ini disebut anggaran komprehensif, karena jenis kegiatan yang dicakupnya meliputi seluruh aktivitas perusahaan bidang marketing, produksi, keuangan, personalia, dan tertib administrasi. Tetapi dalam kenyataannya seringkali perusahaan dengan sengaja tidak memilih cara ini karena berbagai pertimbangan praktis. Misalnya perusahaan hanya menyusun perencanaan produksi saja, karena tidak ada masalah

⁷Yunika, Op.Cit, hal.110

baik di dalam memasarkan hasil produksi maupun di dalam pembiayaannya. Ataupun membatasi perencanaan segi keuangan saja, karena perusahaan sedang mengalami kesulitan di bidang ini. Alasan ini yang sering tidak diakui yakni karena memang tidak memiliki kemampuan (teknis dan pembiayaan) untuk menyusun anggaran komprehensif.

Anggaran induk dilihat dari jenis perusahaan :

1. anggaran induk perusahaan dagang lebih sederhana, karena hanya membeli dan menjual barang dagangan.
2. Anggaran induk perusahaan jasa sangat sederhana, tidak terlalu rumit seperti anggaran perusahaan manufaktur. Perbedaannya pada penentuan harga satuan jasa yang akan dijual.
3. Anggaran induk perusahaan manufaktur yang terdiri dari harga pokok produksi dan harga pokok penjualan yang akan menjadi anggaran laba/rugi.

3. Berdasarkan Fleksibilitas :

Berdasarkan fleksibilitasnya, anggaran dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu anggaran tetap (*fixed budget*) dan anggaran kontinyu (*continuous budget*). *Fixed budget* adalah budget yang disusun untuk periode waktu tertentu dimana volumenya sudah tersebut direncanakan *revenue*, *cost* dan *expenses*. Dalam *fixed budget* tidak diadakan *reviewing* secara periodik. Penyusunan *budget* dengan cara ini sangat jarang dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan. Cara ini baru mungkin dipakai apabila asumsi dasar yang dipakai oleh perusahaan dalam penyusunan anggaran tidak berubah sama sekali. Padahal dalam kenyataannya, asumsi dasar tersebut selalu harus diubah, karena harus selalu disesuaikan dengan perubahan-perubahan lingkungan yang ada.

Penyusunan *budget* dengan cara *continuos budget* mempunyai karakteristik-karakteristiknya diantaranya :

1. Penyusunannya menurut periode tertentu, volume tertentu, dan berdasarkan volume tersebut disusun rencana *revenue*, *cost* dan *expenses*.
2. Untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi dasar masih dapat dipakai atau tidak, maka secara periodik dilakukan penilaian kembali. Tentu saja bila sudah tidak *reliable*, maka asumsi harus dirubah. Penilaian kembali, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan setiap kwartal. Apabila dalam satu kwartal tertentu ternyata telah terjadi ketidaksesuaian, maka perlu dibuat anggaran baru untuk kwartal berikutnya
3. Ditambahkan anggaran untuk satu triwulan pada periode anggaran berikutnya dengan menggunakan data-data yang paling akhir dimiliki.

Pemanfaatan *continuous budget* memiliki syarat sebagai berikut :

1. Memerlukan perekaman data *ekstern* secara terus menerus. Hal ini diperlukan untuk mengetahui adanya perubahan lingkungan.
2. Memerlukan sistem dan personalia akuntansi yang cepat dapat merekam, menganalisa serta melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dalam realisasi.⁸

⁸Ibid, hal.8.

Menurut Yunika Murdayanti bahwa Karakteristik anggaran adalah sebagai berikut :

1. **Anggaran mengestimasi potensi laba satuan bisnis**
2. **Anggaran dinyatakan dalam istilah moneter, walaupun jumlah moneter dapat saja ditunjang oleh jumlah non moneter (misalnya, unit yang dijual atau diproduksi).**
3. **Mencakup periode satu tahun**
4. **Anggaran merupakan komitmen manajemen; manajer sepakat untuk mengemban tanggung jawab atas pencapaian tujuan yang dianggarkan**
5. **Usulan anggaran ditelaah dan disetujui oleh otoritas yang lebih tinggi ketimbang oleh pihak yang menganggarkan**
6. **Begitu disetujui, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi yang ditetapkan**
7. **Secara berkala, kinerja finansial sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.**⁹

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Anggaran

Menurut Yunika Murdayanti Tujuan Anggaran adalah:

1. **Menyatakan harapan/sasaran perusahaan secara jelas dan formal , sehingga bisa menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.**
2. **Mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung, dan dilaksanakan.**
3. **Menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.**
4. **Mengkoordinasikan cara/metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber daya.**
5. **Menyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerja invidu dan kelompok, serta menyediakan informasi yang mendasari perlu tidaknya tindakan koreksi.**¹⁰

Manfaat penyusunan anggaran adalah :

- a. **Adanya Perencanaan Terpadu.** Anggaran perusahaan digunakan sebagai alat perumusan rencana perusahaan dan untuk menjalankan pengendalian terhadap berbagai kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, anggaran merupakan suatu alat manajemen yang dapat digunakan baik untuk keperluan perencanaan maupun pengendalian.

⁹Ibid, hal.3.

¹⁰Ibid, hal.7.

- b. Sebagai Pedoman Pelaksanaan Perusahaan. Anggaran dapat memberikan pedoman yang berguna baik bagi manajemen puncak maupun manajemen menengah. Anggaran yang disusun dengan baik akan membuat bawahan menyadari bahwa manajemen memiliki pemahaman yang baik tentang operasi perusahaan dan bawahan akan mendapatkan pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu, penyusunan anggaran memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi perubahan dalam lingkungan dan melakukan penyesuaian sehingga kinerja perusahaan dapat lebih baik.
- c. Sebagai Alat Pengkoordinasian Kerja. Penganggaran dapat memperbaiki koordinasi kerja intern perusahaan. Sistem anggaran memberikan ilustrasi operasi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karenanya sistem anggaran memungkinkan para manajer divisi untuk melihat hubungan antar bagian (divisi).
- d. Sebagai Alat Pengawasan Kerja. Anggaran memerlukan serangkaian standar prestasi atau target yang bisa dibandingkan dengan realisasinya sehingga pelaksanaan setiap aktivitas yang dapat dinilai kerjanya. Dalam menentukan standar acuan, diperlukan pemahaman yang realistis dan analisis yang saksama terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Penentuan standar yang sembarangan tanpa didasari oleh pengetahuan dapat menimbulkan lebih banyak masalah daripada manfaat. Hal ini mengingat standar dalam anggaran yang ditetapkan secara sembarangan tersebut mungkin merupakan target yang mustahil untuk dicapai karena terlalu tinggi atau terlalu rendah. Standar yang ditetapkan terlalu tinggi akan menimbulkan frustrasi atau ketidakpuasan. Sebaliknya penetapan standar yang terlalu rendah akan menjadikan biaya menjadi tidak terkendali, menurunkan laba dan semangat kerja.

e. Sebagai Alat Evaluasi Kegiatan Perusahaan. Anggaran yang disusun dengan baik menerapkan standar yang relevan akan memberikan pedoman bagi perbaikan operasi perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh agar pekerjaan bisa diselesaikan dengan cara yang baik, artinya menggunakan sumber-sumber daya perusahaan yang dianggap paling menguntungkan. Terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam operasionalnya perlu dilakukan evaluasi yang dapat menjadi masukan berharga bagi penyusunan anggaran selanjutnya.

Kegiatan yang ada dalam perusahaan akan berjalan dengan baik apabila kegiatan tersebut didasarkan pada suatu rencana yang telah disusun melalui anggaran. Anggaran yang ada dalam perusahaan tidak semata-mata dibuat dan digunakan, namun harus mempunyai kegunaan atau tujuan yang jelas. Menurut Darsono dan Ari Purwantibahwa :

Kegunaan anggaran adalah untuk perencanaan dan pengendalian, evaluasi kinerja dan untuk mengarahkan perilaku manajer dan karyawan. Dalam perencanaan, perusahaan menyusun anggaran induk (*Master Budget*) berdasarkan prediksi masa mendatang yang terbaik mengenai tingkat aktivitas.¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa anggaran mempunyai kegunaan, yaitu:

1. Sebagai Perencanaan

Pengambilan keputusan tentang sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, alat kerja dan metode kerja yang digunakan, dan sumber daya yang melakukannya.

2. Sebagai pengendalian

Kegiatan yang bertujuan agar strategi, kebijakan, program kerja dan anggaran dilaksanakan sesuai dengan yang telah diterapkan. Artinya semua kegiatan harus

¹¹Darsono, **Op.Cit.** hal.9

dusahakan sekecil mungkin adanya penyimpangan, kinerja dibanding anggaran, penyimpangannya harus sekecil mungkin.

2.1.5 Anggaran Kas sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian

Menurut Rusliaman Siahaan, et.al dalam bukunya menyatakan bahwa: **“Perencanaan merupakan suatu proses untuk menetapkan berbagai tujuan (hasil akhir) yang ingin dicapai perusahaan pada masa yang akan datang dan menentukan bagaimana strategi dan rencan-rencana yang dibuat agar tujuan tersebut tercapai.”**¹²Perencanaan berhubungan dengan hasil akhir (apa) dan sarana (bagaimana). Ketika kita menggunakan istilah perencanaan, yang kita maksudkan adalah perencanaan formal. Dalam perencanaan formal, tujuan khusus yang mencakup periode waktu khusus akan didefinisikan. Tujuan ini ditulis dan dibagikan ke semua anggota organisasi untuk mengurangi ketidakjelasan serta menciptakan pemahaman umum tentang apa yang harus dilakukan. Terakhir, ada rencana khusus untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Perencanaan sangat penting karena perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama, bahwa :

1. Tanpa perencanaan berarti tidak ada pedoman tujuan yang ingin dicapai.
2. Tanpa perencanaan berarti tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan
3. Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan.
4. Tanpa perencanaan berarti tidak ada keputusan dan proses manajemen pun tidak ada.

Agar perencanaan tersebut tidak salah, maka dibutuhkan prosedur perencanaan yang baik yaitu :

¹²Rusliaman Siahaan, dkk, **Manajemen**, Edisi Pertama: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2016, hal.111.

Prosedur perencanaan yang baik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan merumuskan dahulu masalah, usaha, dan tujuan yang akan direncanakan.
2. Mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang diperlukan secukupnya.
3. Menganalisis dan mengkalsifikasikan data, informasi, dan fakta serta hubungan-hubungannya.
4. Menetapkan perencanaan, *premises*, dan hambatan-hambatan serta hal-hal yang mendorongnya.
5. Menentukan beberapa alternatif.

Pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi karena:

- a. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Pengendalian yang efektif memastikan kegiatan telah dilakukan dengan cara yang menghasilkan pencapaian tujuan. Keefektifan pengendalian ditentukan oleh bagaimana pengendalian itu dapat membantu karyawan dan manajer mencapai tujuan mereka.

2.1.5.1 Anggaran Kas sebagai Alat Perencanaan

Menurut Raquel Amelia Saipi, Jantje J.Tinangon, I Gede Suwetja dalam Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13 (2), 2018, 379-389 bahwa **Anggaran hampir selalu merupakan bagian penting dari proses perencanaan karena anggaran merupakan rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Sebelum anggaran disiapkan, pihak manajemen seharusnya mengembangkan suatu rencana strategis (Strategic Planning).**¹³

Adapun kegunaan perencanaan bagi anggaran kas adalah :

1. Mengurangi ketidakpastian karena perubahan pada waktu mendatang.
2. Merupakan sarana untuk mengadakan pengawasan terhadap kas.
3. Memperingan biaya.

Sehingga anggaran kas yang disusun sebagai alat perencanaan dapat membantu manajemen dalam mengetahui kebutuhan untuk membiayai kekurangan kas yang mungkin terjadi dan juga untuk menunjukkan kebutuhan terhadap perencanaan investasi untuk menambah kelebihan uang pada penggunaan yang menguntungkan.

Anggaran berguna dalam proses perencanaan karena anggaran meningkatkan komunikasi dan koordinasi, dimana anggaran merupakan wahana untuk mengkomunikasikan informasi perihal perusahaan dan anggaran juga membantu koordinasi aktifitas manajer, perencanaan juga merupakan upaya tindakan berhati-hati sebelum melakukan sesuatu agar apapun yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Pembuatan anggaran ini bertujuan untuk memperkirakan beberapa kemungkinan hasil yang akan diperoleh perusahaan untuk masa yang akan datang.

2.1.5.2 Anggaran kas sebagai alat pengendalian

Menurut Nafarin dalam Raquel dan jantje Bahwa :

¹³Raquel Amelia Saipi, Jantje J.Tinangon, I Gede Suwetja, **Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV Cabang Bitung**, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13 (2), 2018, 379-389.

Anggaran merupakan alat pengawasan dan pengendalian, pengendalian berarti mengevaluasi atau menilai terhadap pelaksanaan kerja dengan cara :

- 1. Membandingkan realisasi dengan rencana anggaran**
- 2. Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu atau bila terdapat penyimpangan yang merugikan.¹⁴**

Pengendalian dalam perusahaan berguna untuk memastikan apakah perusahaan berada dalam jalur yang benar, beroperasi secara efisien, menilai kinerja para manajer dan bertanggung jawab terhadap kegiatan –kegiatan yang mereka lakukan. Anggaran yang disusun menjadi tolak ukur terhadap hasil-hasil aktual dengan anggarannya. Selisih-selisih signifikan antara hasil actual dengan yang direncanakan merupakan penyimpangan yang membutuhkan tindakan korektif. Manajemen perusahaan harus melakukan penelitian terhadap penyimpangan yang terjadi dengan cara mencari penyebab dan melakukan tindakan perbaikan. Dan apabila terjadi penyimpangan yang merugikan dapat dicari tahu apa penyebab terjadinya penyimpangan tersebut sehingga perusahaan terhindar dari pemborosan yang akhirnya dapat merugikan perusahaan.

2.2 Likuiditas

2.2.1 Pengertian Likuiditas

Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja yang telah ditetapkan merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansinya pada saat ditagih.

¹⁴Ibid, hal 179-389

Menurut Pasaman dan Rusliaman bahwa :**“Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo”**.¹⁵ Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas keseluruhan posisi keuangan perusahaan, kemudahan yang dapat digunakan untuk membayar tagihan.

2.2.2 Pengukuran Likuiditas

Tujuan utama rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Di samping itu, rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas ini juga disebut rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Pengukuran likuid tersebut terdapat hasil penelitian terhadap pengukuran rasio yang dikemukakan oleh Kasmir yaitu

“Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan illikuid”.¹⁶

Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

2.2.3 Macam-macam Likuiditas

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

¹⁵Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Edisi Revisi : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal.129.

¹⁶Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan kesepuluh : Rajawali Pers, Jakarta, 2017, hal.112.

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan formula berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada tahun itu dengan hutang lancar adalah hutang yang akan jatuh tempo harus dibayar pada tahun itu. Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dagang dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, pajak penghasilan akrual dan beban akrual atau beban terutang (terutama hutang upah), juga termasuk hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dan harus dibayar tahun itu. Jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat dari aktiva lancar, maka kondisi ini akan membuat rasio lancar semakin kecil dan ini akan dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat sering juga disebut dengan *acid test ratio*. Rasio cepat mirip dengan rasio lancar, namun rasio lancar mengurangkan persediaan, yang umumnya merupakan aset lancar paling tidak likuid. Dikurangkannya persediaan dari aktiva lancar karena persediaan merupakan aktiva lancar yang likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga dan persediaan ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, sangat penting diketahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa dikaitkan dengan persediaan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan formula di bawah ini :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Selain itu Lukman Syamsuddin juga mengemukakan alasan yang melatarbelakangi bahwa **“Persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya”**.¹⁷Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio* karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar, apabila rasio cepat rendah akan mengindikasikan tingkat risiko likuiditas menjadi lebih tinggi.

Sebagai asumsi jika rata-rata industry untuk rasio ini adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan kurang baik dibandingkan dari perusahaan lain. Yang dimana Kasmir menyatakan hal tersebut adalah **“kondisi yang menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, selain dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang”**.¹⁸Sehingga jika menjual sediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali menjual di bawah harga pasar yang tentunya jelas menambah kerugian.

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. *Cash ratio* sebagai mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan sekuritas. Kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

¹⁷Lukman Syamsuddin, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi Baru, Cetakan Kesembilan : RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, hal.45.

¹⁸Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan kedua : Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hal.120.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Yang sama halnya menurut Kasmir Mengenai diasumsikan dalam perhitungan rasio ini yaitu :

Jika rata-rata untuk cash ratio adalah 50%, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi ini terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal.¹⁹

2.3 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Febby Fabiola Adyana Poetri yang berjudul Pengaruh Anggaran Kas Terhadap Likuiditas Serta Dampaknya Terhadap Laba Operasional menyatakan bahwa anggaran kas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap likuiditas pada PT. BPR Pola Dana ini anggaran kas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas alasannya karena anggaran kas hanya sebuah estimasi kerja keuangan tertulis dan pedoman keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang, dengan adanya anggaran kas maka perusahaan dapat memperkirakan adanya surplus dan defisit kas sehingga pihak BPR mengetahui akan adanya defisit kas jauh sebelumnya atau suatu alat yang dapat digunakan manajer keuangan untuk meramalkan atau memperkirakan kebutuhan-kebutuhan dana jangka pendek dan untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan uang kas selama periode *budget*. Hal ini berbeda dengan jurnal skripsi Irma Rahmayanti, 2004 pada Universitas Komputer Indonesia Bandung bahwa anggaran kas tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

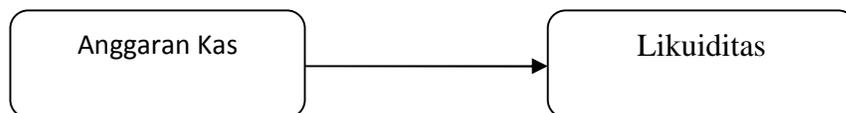
Berdasarkan Tini Suartini yang berjudul Pengaruh Anggaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PD. Kebersihan Kota Bandung bahwa agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efisien dan efektif maka harus diterapkan prinsip manajemen yang sehat dan baik. Hal ini

¹⁹Kasmir, **Op.Cit**, hal.140

berlaku pula manajemen kas sebagai bagian dari manajemen perusahaan salah satu usaha yang dilakukan sehubungan dengan itu adalah menerapkan manajemen kas.

Efisiensi anggaran kas dapat dilihat dari pola *cash inflow (cash receipt)* dan *cash inflow (cash disbursement)* yang terjadi dalam perusahaan. Apabila *cash inflow* telah seimbang dapat diramalkan dengan derajat ketetapan yang cukup tinggi maka saldo kas dapat ditentukan sampai tingkat yang optimal. Disamping itu perusahaan juga perlu menentukan metode apa yang akan digunakan untuk menjamin terjadinya aliran kas yang tepat dalam hal waktu maupun kuantitinya sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati. Evaluasi terhadap peramalan arus kas yang dinyatakan dalam anggaran kas akan memberikan gambaran bagi pihak pengambil keputusan mengenai prospek persediaan dana kas atas perusahaan dimasa mendatang.

2.4 Kerangka Berpikir



Didalam mengelola suatu perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dalam proses yang sering disebut dengan perencanaan yang kemudian membandingkan hasil aktual atau realisasinya dengan anggaran.

Rencana biasanya tercantum dalam anggaran. Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan secara kuantitatif yang berlaku untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang. Pada

dasarnya penggunaan anggaran adalah sebagai alat bantu manajemen dalam mengambil keputusan.

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendek. Untuk menjaga likuiditas, perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas dalam perusahaan yaitu dari saldo awal penerimaan kas dan pengeluaran kas akan diperoleh saldo akhir. Saldo akhir penerimaan dan pengeluaran kas tahun sekarang akan dijadikan pedoman untuk membuat anggaran untuk tahun yang akan datang. Apabila aliran kas realisasinya selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesukaran likuiditasnya. Setelah ada realisasinya maka perusahaan akan membuat laporan keuangan.

Penyusunan anggaran kas sangat penting bagi penjagaan likuiditasnya dengan menyusun anggaran kas dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas. Dengan disusunnya anggaran kas perusahaan, akan dapat diketahui sampai sejauh mana pengaruhnya terhadap tingkatlikuiditas. Apabila tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan tersebut telah sesuai dengan target yang diharapkan, maka tujuan anggaran kas dalam mengukur tingkat likuiditaspun tercapai.

2.5 Hipotesis Penelitian

H_0 :Anggaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

H_1 :Anggaran kas berpengaruh signifikan likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah statistik deskriptif (analisis deskriptif). Menurut Sugiyono “**Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi**”.²⁰

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah anggaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No.2 Medan.

²⁰Sugiyono, **Metode Penelitian Administrasi**, Cetakan kesembilan belas, Alfabeta: Bandung, 2011, hal.169.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Mudrajad Kuncoro bahwa : **“Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”**.²¹Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2010-2018.

Menurut Mudrajad Kuncoro menyatakan bahwa **Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi**.²². Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2015-2017. Metode pengumpulan sampel adalah judgment sampling dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Anggaran pada tahun 2015-2017 adalah anggaran terbaru pada PTPN IV sehingga lebih relevan
2. Antara anggaran kas dengan realisasi tidak terlalu jauh berbeda

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (time series) metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan informasi guna untuk menyelesaikan masalah. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap bahan-bahan tulisan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

²¹Mudrajad Kuncoro, **Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi**, Edisi keempat, Erlangga, Jakarta, 2013, hal.118.

²²Loc.Cit

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

Menurut Mudrajad Kuncoro bahwa **“Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain”**.²³Peneliti dapat mencari data dengan mengadakan studi ke pustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada berhubungan dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS).

Data ini dapat diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Independen (X)

Menurut sugiyono **variabel ini sering di sebut sebagai *variabel stimulus, predickor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).**²⁴

Adapun variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Anggaran kas sebagai alat perencanaan. Alat yang digunakan dalam mengukur anggran kas sebagai alat perencanaan adalah rasio kas, rumus untuk menghitung rasio kas adalah sebagai berikut

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono **“sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karna adanya variabel bebas”**.²⁵

²³Loc.Cit

²⁴Sugyono, Op.Cit, hal.39.

²⁵Ibid, hal 40.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Alat mengukur yang digunakan adalah Rasio lancar, rumus untuk menghitung rasio kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini akan menggunakan teknik regresi sederhana. Metode regresi sederhana menghubungkan satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk memprediksi nilai Y serta mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = A + BX_1 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen atau respon

A = Konstanta

B = Koefisien regresi

e = Residual atau error

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali **“uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”**.²⁶ Uji normalitas digunakan dalam pemilihan metode analisis data. Metode yang digunakan dalam uji

²⁶ Imam Ghozali, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi kedelapan**, Universitas Diponegoro: Semarang, 2016, hal.154

normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 5% maka data residual terdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali **“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”**.²⁷ Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi membentuk pola tertentu yang teratur. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji *Glejser*. Uji ini menggunakan nilai absolut dari residual dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali **uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen**.²⁸

²⁷Imam Ghozali, *Op.Cit*, hal.134

²⁸*Loc.Cit*

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut;

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (*goodness of fit*), yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (R^2). Menurut Ghozali **mengatakan Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.**²⁹ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali **menjelaskan bahwa kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.**³⁰ Bias yang dimaksudkan adalah setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

²⁹Ibid, hal.95

³⁰Ibid, hal.95

